

## BAB II

### TINJAUAN PENELITIAN

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. **Penelitian Nadya Septi Nur Ainia dan Lutfi (2019)**

Penelitian ini mengambil topik pengaruh persepsi risiko, toleransi risiko, overconfidence and loss aversion pada pengambilan keputusan investasi. Sampel dalam penelitian ini adalah pekerja di Surabaya dan Jombang. Terdapat 400 responden yang diambil menggunakan kuesioner melalui metode survei. Penelitian ini menggunakan PLS-SEM (Partial Least Square-Structural Equation Model) sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, toleransi risiko dan overconfidence memiliki efek positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, sedangkan loss aversion tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi.

Persamaan :

1. Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan keputusan investasi sebagai variabel dependen yang sama seperti penelitian terdahulu.

2. Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan variabel toleransi risiko dan persepsi risiko sebagai variabel independen.

Perbedaan: Penelitian sekarang menggunakan regresi logistik sebagai teknik analisis sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *Partial Least Square (PLS) Structural Equation Model (SEM)*

## 2. Penelitian Iga Mertha Dewi dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2018)

Penelitian ini mengambil topik pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa kerja terhadap perilaku keputusan investasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, semua responden memiliki kesempatan yang sama tergantung dari siapa yang ditemui pada saat penelitian dilakukan. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Renon. Penelitian ini juga menggunakan perhitungan sampel *solvin*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh paling besar dalam menentukan perilaku keputusan investasi individu.

Persamaan: Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan variabel literasi keuangan atau *financial literacy* untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap keputusan investasi individu.

Perbedaan:

1. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan literasi keuangan dalam bidang ilmu manajemen keuangan dalam konteks perilaku.
2. Menggunakan regresi logistik sebagai alat uji analisis sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

## 3. Penelitian Ni Made Dwiyanas Rasuma dan Henny Rahyuda (2017)

Penelitian ini mengambil topik pengaruh *financial literacy*, dan faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi individu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat *financial literacy* dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku investasi individu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Sampel pada penelitian ini adalah pegawai yang belum menikah di Denpasar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi perorangan sedangkan perbedaan pengaruh antara pria dan wanita dan pendapatan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi individual. Berdasarkan hasil statistik data variabel *financial literacy* memiliki pengaruh besar dalam keputusan investasi individu dibandingkan sosiodemografi hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang tentang mengelola keuangan pribadinya merupakan faktor kunci dalam menentukan keputusan investasi individu.

Persamaan : Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah keputusan investasi dan variabel independen *financial literacy* dan tingkat pendapatan.

Perbedaan:

1. Wilayah yang digunakan sebagai objek penelitian sekarang adalah Lamongan, Gresik, dan Surabaya sedangkan penelitian sebelumnya di wilayah Denpasar.
2. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian sekarang adalah regresi logistik sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan regresi berganda.

**4. Penelitian I Putu Santika Putra, Herliana Ananingtiyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi, dan Mellyza Silvy (2016)**

Penelitian ini mengambil topik pengaruh tingkat literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance* pada pemilihan jenis investasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi di kalangan masyarakat Surabaya dan Madura. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi ganda. Hasil pengujian dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa, bahwa hanya faktor *experienced regret* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi toleransi risiko dan kepercayaan yang tinggi tidak berdampak pada keputusan investasi.

Persamaan :

1. Menggunakan variabel independen literasi keuangan, dan *risk tolerance*.
2. Kuesioner sebagai metode pengambilan data.

Perbedaan :

1. Peneliti sekarang menambahkan variabel independen *risk perception* dan tingkat pendapatan
2. Penelitian dilakukan di wilayah Lamongan, Gresik, dan Surabaya sedangkan penelitian sebelumnya di wilayah Surabaya dan Madura.

**5. Penelitian Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, dan Lutfi (2015)**

Penelitian ini mengambil topik pengaruh literasi keuangan, *locus of control*, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti adalah masyarakat yang menginvestasikan dananya pada akun bank (deposito, tabungan, dan giro) dengan memiliki pendapatan lebih dari Rp. 4000.000,00. Pengambilan sampel ini dilakukan di wilayah Surabaya dan Pulau Madura. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa dari empat variabel bebas yang diteliti hanya variabel *locus of control internal* yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan aset riil terhadap bank. Literasi keuangan pada penelitian ini menunjukkan hasil negatif.

Persamaan:

1. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah keputusan investasi
2. Kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan:

1. Penambahan variabel independent *risk tolerance* dan tingkat pendapatan
2. Lokasi pengambilan sampel di wilayah Lamongan, Gresik, dan Surabaya sedangkan penelitian sebelumnya di wilayah Surabaya dan Madura.
3. Menggunakan teknik analisis data regresi logistik sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda,.

#### **6. Penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014)**

Penelitian ini mengambil topik tentang *studi experienced regret*, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan *risk perception* yang berpengaruh terhadap

keputusan investasi dosen ekonomi. Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode *snowball sampling*, yang mengumpulkan data dari responden terpilih. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini mendapati bahwa *risk perception* dengan pengambilan investasi memiliki korelasi positif dan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa *risk tolerance* dan *risk perception* secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Persamaan :

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *risk tolerance* dan *risk perception*.
2. Variabel dependen pengambilan keputusan investasi.

Perbedaan :

1. Peneliti sekarang menggunakan tambahan *financial literacy* dan tingkat pendapatan sebagai variabel independen.
2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya.
3. Menggunakan alat analisis regresi logistik sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

#### **7. Penelitian Siti Mar'atur Rosyidah & Wiwik Lestari (2013)**

Penelitian ini mengambil topik religiusitas dan persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi pada perspektif *gender*. Penelitian ini bertujuan

mengetahui pengaruh religiusitas dan persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi pada perspektif *gender*. Ada dua variabel independen yaitu religiusitas dan persepsi risiko. Adapun variabel terikat adalah pengambilan keputusan investasi, dan jenis kelamin sebagai variabel moderasi. Data dikumpulkan dengan kuesioner pada 110 pengusaha muslim Sidoarjo, kemudian dianalisis dengan *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) secara deskriptif. Responden cenderung memiliki persepsi risiko yang tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa religiusitas dan persepsi risiko tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Selain itu, jenis kelamin tidak terbukti sebagai moderator. Hal ini menunjukkan bahwa pria dan wanita memiliki persepsi yang sama terhadap risiko ketika mereka membuat keputusan investasi.

Persamaan:

1. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan *risk perception* sebagai variabel independen, begitu juga dengan penelitian sekarang.
2. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan variabel dependen keputusan investasi.

Perbedaan:

1. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen *financial literasi* dan tingkat pendapatan dalam penelitiannya.
2. Peneliti sekarang menggunakan alat analisis regresi logistik .

#### **8. Penelitian Lutfi (2010)**

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor demografi terhadap keputusan investasi masyarakat Surabaya yang meliputi jenis kelamin,

umur, status pernikahan, Pendidikan, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga yang berhubungan dengan investasi yang akan dipilih. Data diperoleh dengan pengumpulan menggunakan kuisioner. Teknik sampling yang digunakan yaitu convenience sampling. Data yang dikumpulkan menggunakan kuisioner sebanyak 84 investor. Metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah chi-square

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap pemilihan jenis investasi karena investor dengan pendapatan lebih tinggi memilih investasi pada pasar modal. Sedangkan pada faktor Pendidikan berpengaruh positif karena investor dengan Pendidikan yang lebih tinggi memilih investasi pada pasar modal.

Persamaan:

1. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan keputusan investasi sebagai variabel dependen, begitu juga dengan penelitian sekarang.
2. Pada penelitian terdahulu tingkat pendapatan menjadi variabel independent, begitu juga dengan peneliti sekarang
3. Pengumpulan data menggunakan kuisioner

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu peneliti menambahkan jenis kelamin, umur, status pernikahan, dan jumlah anggota. Sedangkan peneliti sekarang menambahkan *risk tolerance*, *risk perception* dan *financial literacy* untuk variabel independent.



2. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah masyarakat Surabaya. Sedangkan peneliti sekarang adalah masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya.



**Tabel 2.1**  
**PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SAAT INI**

No	Nama Peneliti	Tahun	Sampel	Variabel			Teknik Analisis	Metode Pengambilan Sampel	Hasil
				Independen	Dependen	Moderasi			
1	Nadya Septi Nur Ainia Dan Lutfi	2019	Pekerja Di Surabaya Dan Jombang	<i>Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, Loss Aversion</i>	Keputusan Investasi		PLs-SEM (Partial Least Square-Structural Equation Model)	<i>Purposive Sampling</i>	Persepsi risiko memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Toleransi risiko dan <i>overconfidence</i> memiliki efek positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, Sedangkan <i>Loss Aversion</i> Tidak Berpengaruh.
2	Iga Martha Dewi Dan Ida Bagus Anom Purbawangsa	2018	Karyawan Pt. Bank Pembangunan Bali Cabang Renon	Literasi Keuangan, Pendapatan, Masa Bekerja	Keputusan Investasi		Teknik PLS (Partial Least Squares)	<i>Random Sampling</i>	Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan masa kerja tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi

3	Ni Made Dwiyana Rasuma Dan Henny Rahyuda	2017	Pegawai Yang Belum Menikah Di Bali	<i>Financial Literacy</i> Dan Faktor Sosiodemografi	Keputusan Investasi Individu	Analisis Regresi Linier Berganda	Pendekatan <i>Accidental Sample</i>	<i>Financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi individu dibandingkan dengan faktor sosiodemografi.
4	I Putu Santika Putra ,Herliana Ananingtiyas, Dea Rachmalita Sari,Aninda Sandra Dewi,Mellyza Silvy	2016	Masyarakat Yang Pernah Melakukan Investasi Di Wilayah Surabaya Sebagai Perwakilan Keseluruhan Masyarakat	Literasi Keuangan, <i>Experienced Regret, Risk Tolerance</i>	Pemilihan Jenis Investasi	Analisis Regresi Berganda	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Experienced regret</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan <i>risk tolerance</i> dan kepercayaan diri berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.
5	Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, Dan Lutfi	2015	Masyarakat Yang Menginvestasikan Dananya Pada Akun Bank Dengan Memiliki Pendapatan Lebih Dari Rp. 4000.000	Literasi Keuangan, <i>Locus Of Control, Ethnis</i>	Keputusan Investasi	Regresi Linier Berganda	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Locus of control</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi sedangkan literacy keuangan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.
6	Dewi Ayu Wulandari & Rr. Iramani	2014	Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Di Surabaya Yang Juga Investor	Studi <i>Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence, Risk Perception,</i>	Keputusan Investasi	Analisis Regresi Berganda & Analisis Deskriptif	<i>Purposive Sampling</i>	Risk preception dan risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan experienced regret

									dan overconidance tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
7	Siti Mar'atus Rosyidah Dan Wiwik Lestasi	2013	Pengusaha Muslim Sidoarjo	Religiusitas Dan Perspektif Risiko	Pengambilan Keputusan Investasi	Gender	GeSCA (Generalized Structured Componen)	<i>Purposive Sampling</i>	Religiusitas dan presepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, juga jenis kelamin tidak terbukti sebagai moderasi.
8	Lutfi	2010	Investor di Surabaya	<i>Risk Tolerance</i> , Jenis Kelamin, Umur, Status Pernikahan, Pendidikan, Pendapatan, Dan Jumlah Anggota Keluarga	Pemilihan Jenis Investasi		Chi-square	<i>Convenience Sampling</i>	Faktor Pendidikan Dan Faktor Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Jenis Investasi.

Sumber: Nur Aini & Lutfi, (2019) Ayu Wulandari & Iramani, (2014), ( Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, Dan Lutfi, 2016), Rasuma Putri & Rahyuda, (2017), Mertha Dewi & Purbawangsa, (2018), (Rosyidah Siti Mar'atur, 2013), I Putu Santika Putra, Herliana Ananingtiyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi, Mellyza Silvy, (2016), Lutfi (2010)

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

### **2.2.1 Keputusan Investasi**

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Haming dan Basalamah, 2010). Namun disisi lain terdapat juga individu yang memiliki pendapatan tinggi namun tidak mempunyai perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya, dan perencanaan investasi pada keuangan pribadi merupakan hal penting karena hal tersebut dapat melatih kita untuk mandiri dalam mengatur keuangan masa yang akan datang (Pritazahra Ritma, 2015). Dengan melakukan investasi diharapkan individu dapat memiliki pendapatan di masa depan dan dengan pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang (Ayu Wulandari & Iramani, 2014).

Menurut Sunariyah (2006: 4) investasi merupakan penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Penanaman modal bisa dalam bentuk aktiva riil (*real asset*), atau surat-surat berharga (*financial asset*).

Pengambilan keputusan investasi adalah membuat pilihan dari dua atau lebih dari alternatif keputusan yang diinginkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan individu adalah faktor *gender*. Menurut Arbain et al.,

(2017) *gender* merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari sudut non-biologis. Pada umumnya laki-laki akan cenderung lebih berani dalam mengambil risiko untuk sebuah investasi dibandingkan perempuan, karena itu sudah naluri seorang lelaki yaitu bertanggung jawab atas apa yang mereka pilih. Berbeda dengan wanita yang lebih berhati-hati dan sangat mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi ketika memutuskan sebuah investasi. Pengambilan keputusan investasi adalah membuat pilihan dari dua atau lebih dari alternatif keputusan investasi yang diinginkan (Rosyidah Siti Mar'atur, 2013). Berdasarkan penelitian Lutfi, (2010) keputusan investasi dijelaskan dengan indikator, yaitu:

1. *Low risk asset*
2. *Moderate risk asset*
3. *High risk asset*

### **2.2.2 Risk Tolerance**

*Risk Tolerance* atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang diterima oleh seseorang ketika melakukan pengambilan keputusan untuk suatu investasi. *Risk Tolerance* juga dapat diartikan sejauh mana investor dapat menerima risiko atas keputusan investasi yang diambil (Saiful, 2018).

Penelitian Dewi Ayu Wulandari & Iramani, (2014) membuktikan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang menunjukkan bahwa investor yang memiliki *risk tolerance* tinggi akan memilih investasi yang berisiko tinggi, sedangkan investor yang memiliki *risk tolerance* rendah akan cenderung memilih jenis investasi yang memiliki resiko rendah.

Investor dapat dikategorikan menjadi tiga macam berdasarkan tingkat toleransi risiko yang dimiliki, yaitu *risk seeker* merupakan cerminan dari keberanian untuk menerima risiko dan dalam pengambilan keputusan investasi, *risk neutral* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang disertai penerimaan return yang diharapkan sebanding dengan risiko yang dialami, *risk averter* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang tergolong rendah atau tidak dapat menerima adanya suatu risiko yang tinggi Abdul Halim (2005 : 42). Terkadang apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Oleh karenanya timbul perbedaan antara masing-masing individu dalam mengartikan suatu kondisi tertentu. Persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Cho dan Lee (2006) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Dengan demikian, maka bila seseorang melakukan investasi, maka dia harus siap menerima risiko, atau kegagalan dalam investasi tersebut.

Risiko merupakan keadaan adanya ketidakpastian yang dapat terukur secara kuantitatif. Menurut (Bella, 2018) risiko dapat terjadi kapanpun dan dimanapun, dimanapun investor berinvestasi dan disaat kapan pun itu para investor dapat menerima sebuah risiko baik risiko kecil, besar, berjangka pendek, maupun risiko berjangka panjang. Maka dari itu, investor perlu untuk memperhatikan akan persepsi risiko yang akan terjadi di masa datang. Menurut Abdul Halim (2005:42), investor dibedakan menjadi tiga berdasarkan preferensi, yaitu:

1. *Risk Seeker* ( investor yang suka terhadap risiko) merupakan investor yang apabila dihadapkan pada investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko berbeda, maka ia cenderung mengambil risiko yang tinggi. Investor jenis ini memiliki sifat yang agresif dalam mengambil keputusan investasi karena mereka mengetahui bahwa hubungan *return* dan risiko positif.
2. *Risk Neutral* ( investor yang netral terhadap risiko) merupakan jenis investor yang umumnya cukup fleksibel dan memiliki sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan investasi.
3. *Risk Averter* (investor yang menghindari risiko) merupakan jenis investor yang lebih suka mengambil risiko yang lebih rendah. Investor jenis ini cenderung kurang suka terhadap risiko sehingga ia lebih menghindari risiko tinggi dan memilih risiko rendah.

Berdasarkan penelitian Nur Aini & Lutfi, (2019) indikator pada *risk tolerance*, adalah:

1. Probabilitas untung dan rugi
2. Situasi investasi
3. Preferensi investasi

### **2.2.3 Risk Perception**

*Risk perception* adalah penilaian seseorang terhadap risiko. Terkadang apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Oleh karenanya timbul perbedaan antara masing-masing individu dalam mengartikan suatu kondisi tertentu. Persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam



perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Cho dan Lee (2006) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut.

Dengan demikian, maka bila seseorang melakukan investasi, maka dia harus siap menerima risiko, atau kegagalan dalam investasi tersebut. Risiko merupakan keadaan adanya ketidakpastian yang dapat terukur secara kuantitatif. Risiko dapat membuat individu mempertimbangkan suatu keputusan. Keputusan individu juga dapat dipengaruhi oleh persepsi seseorang. *Perception* merupakan penilaian terhadap situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologi dan keadaan orang tersebut (Cho dan Lee, 2006). Persepsi seseorang terhadap risiko juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Menurut penelitian Dewi Ayu Wulandari & Iramani, (2014) memberikan hasil pada penelitian bahwa *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila seseorang tersebut mengalami kerugian atas keputusan yang sudah diambil, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada kondisi keuangannya. Oleh karena *risk perception* merupakan penilaian seseorang terhadap situasi berisiko, maka penelitian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan saat itu orang tersebut.

Berdasarkan penelitian Dewi Ayu Wulandari & Iramani, (2014) indikator pada *risk perception*, adalah:

1. Investasi tanpa pertimbangan
2. Investasi tanpa jaminan
3. Penggunaan Sebagian pendapatan untuk investasi berisiko tinggi

#### **2.2.4 Financial Literacy**

*Financial Literacy* merupakan aspek umum yang harus dimiliki seorang individu yang akan melakukan investasi. *Financial literacy* diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). *Financial Literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang untuk mengatur atau mengalokasikan keuangan. *Financial literacy* merupakan bagian dari pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan lebih bijaksana (Ni Made dwiyana Rasuma Putri, 2017).

Penelitian tersebut menyatakan demikian disebabkan karena kurangnya mengaplikasikan literasi keuangan pada penerapan praktik keputusan investasi oleh investor. Berdasarkan penelitian Rasuma Putri & Rahyuda, (2017) indikator *financial literacy*, yaitu:

1. *Basic personal finance* merupakan pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi.
2. *Money management* merupakan pengetahuan tentang manajemen keuangan.
3. *Saving and investment* merupakan pengetahuan tentang tabungan dan investasi.

4. *Risk financial management* merupakan pengetahuan tentang manajemen risiko keuangan.

### 2.2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa klien, penyewaan harta, pinjaman uang, dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan (Rollin, 1999). Pendapatan seorang investor mempengaruhi investor tersebut dalam memilih jenis investasi yang akan diambil. Pendapatan juga menjadi faktor utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan dananya dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila seseorang memiliki pendapatan yang lebih rendah maka ia akan mempertimbangkan dananya untuk kebutuhan hidup dibandingkan berinvestasi (Lutfi, 2010).

Pendapatan diukur dari total gaji, tunjangan, bonus, dan komisi selama satu bulan seperti yang tercantum pada tabel 2.2 berikut

**Tabel 2.2**  
**Indikator Tingkat Pendapatan**

Variabel	Indikator
Pendapatan	Rp 4.000.000 s/d Rp 5.999.000
	Rp 6.000.000 s/d Rp 7.999.000
	Rp 8.000.000 s/d Rp 9.999.000
	> Rp 10.000.000

### 2.2.6 Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi.

Investor dapat dikategorikan menjadi tiga macam berdasarkan tingkat toleransi risiko yang dimiliki, yaitu *risk seeker* merupakan cerminan dari

keberanian untuk menerima risiko dan dalam pengambilan keputusan investasi, *risk neutral* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang disertai penerimaan return yang diharapkan sebanding dengan risiko yang dialami, *risk averter* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang tergolong rendah atau tidak dapat menerima adanya suatu risiko yang tinggi Abdul Halim (2005 : 42).

Pada penelitian Ayu Wulandari & Iramani, (2014) membuktikan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi yang menunjukkan bahwa investor yang memiliki *risk tolerance* tinggi akan memilih investasi jenis risiko tinggi, sedangkan investor yang memiliki *risk tolerance* rendah akan cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko rendah. Berbeda dengan penelitian Putra et al., (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi.

### **2.2.7 Pengaruh Risk Perception terhadap Keputusan Investasi.**

Persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Cho dan Lee (2006) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Pada penelitiannya (Ayu Wulandari & Iramani, 2014) memberikan hasil pada penelitian bahwa *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Rosyidah Siti Mar'atur, (2013) yang memberikan hasil bahwa Persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### **2.2.8 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi.**

*Financial Literacy* merupakan aspek umum yang harus dimiliki seorang individu yang akan melakukan investasi. *Financial literacy* diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). *Financial literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang untuk mengatur atau mengalokasikan keuangan. Pada penelitian Rasuma Putri & Rahyuda, (2017) memberikan hasil bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi individu. Mertha Dwi & Purbawangsa, (2018) juga memberikan hasil pada penelitian bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Berbanding dengan penelitian yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

### **2.2.9 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi**

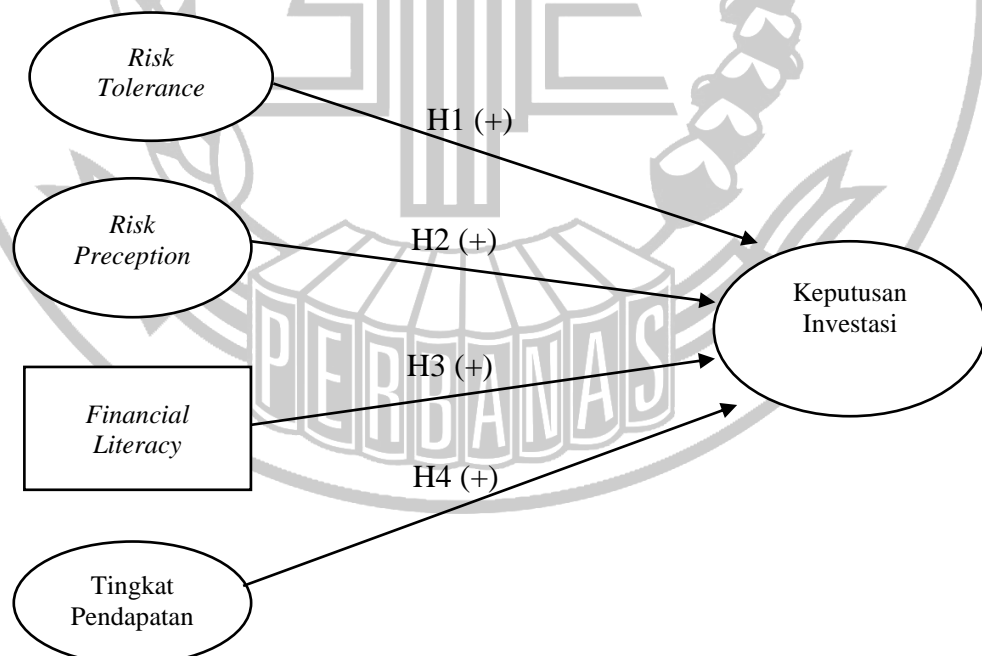
Faktor pendapatan merupakan penghargaan yang diberikan atas usaha yang dilakukan oleh seseorang. Pendapatan memiliki pengaruh penting karena seseorang akan mempertimbangkan dalam pengalokasian dananya yang akan mempengaruhi seorang dalam melakukan keputusan investasi. Seseorang yang memiliki pendapatan sedikit akan cenderung menjadi investor yang menghindari risiko (Lutfi, 2010). Dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki pendapatan lebih rendah akan mengutamakan pengalokasian dananya untuk kebutuhan hidup dan menabung daripada berinvestasi. Menurut Rajdev (2013), seseorang dengan pendapatan yang lebih kecil akan memilih deposit, sedangkan seseorang dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memilih property, saham, dan obligasi. Maka dapat disimpulkan

bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang semakin besar pula proporsi penempatan dananya pada pasar modal.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini meliputi variabel independen, dan variabel dependen dan variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *risk tolerance*, *risk perception* dan *financial literacy*, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *risk tolerance*, *risk perception*, dan *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya. Berdasarkan kajian teoritis dan telaah pustaka sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Risk Tolerance dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya.
- H2 : Risk Perception dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya.
- H3 : Financial literacy dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya.
- H4 : Tingkat Pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya.

